

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa globalisasi saat ini, perkembangan berbagai negara dalam hal perekonomian dan teknologi menjadi sangat pesat. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perkembangan tersebut. Perkembangan yang ada di Indonesia membuat banyak inovasi baru seperti halnya dalam memproduksi berbagai barang. Adanya perkembangan dalam berinovasi memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Guna memproduksi suatu barang diperlukan adanya perusahaan manufaktur. Adanya perkembangan tersebut membuat banyak perusahaan harus bersaing dengan memproduksi serta berinovasi meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan.

Perusahaan manufaktur yang berkembang di Indonesia salah satunya yaitu sektor industri plastik dan kemasan. Proses produksi suatu barang pasti diperlukan pengemasan. Dalam proses pengemasan bahan baku yang sering digunakan adalah plastik. Perusahaan sektor plastik dan kemasan membuat adanya inovasi berupa kemasan praktis yang mudah dibawa kemanapun, tahan air, fleksibel, ringan dan harganya terjangkau. Plastik merupakan bahan yang termasuk penting dalam industri apapun karena dalam produksi suatu barang pasti memerlukan pengemasan yang umumnya berbahan dasar plastik.

Industri kemasan plastik berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika (Kemenperin, 2021)

Pada tahun 2017, jumlah industri plastik mencapai 925 perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk plastik dan permintaan plastik mencapai 4,6 juta ton dan meningkat sebesar 5% dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data Indonesia Packaging Federation (2020), penggunaan plastik di Indonesia Kinerja industri kemasan di tanah air tumbuh pada kisaran 6% tahun 2020 dari nilai realisasi tahun lalu sebesar Rp.98,8 triliun (Industri Kemasan Diproyeksi Tumbuh Ikuti Perkembangan Teknologi, 2020).

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	Anugrah Kagum Karya Utama Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
6	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
7	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
8	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
9	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
10	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
11	SIMA	Siwarni Makmur Tbk
12	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
13	TALF	Tunas Alfin Tbk
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: www.idx.com

Perkembangan yang terjadi pada perusahaan tidak lepas dari adanya harga saham. Harga saham seringkali berubah karena beberapa faktor, seperti faktor politik, ekonomi, serta isu-isu hukum. Salah satu peristiwa yang sangat

mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah ketika peristiwa pandemi COVID-19. Kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan berbagai hal berubah drastis. Perubahan yang sangat terlihat jelas yaitu ketika adanya perubahan ekonomi dan mengakibatkan harga saham pada berbagai perusahaan menurun drastis. Di masa pandemi COVID-19 menyebabkan kondisi IHSG mengalami penurunan yang cukup parah, pada awal 2018 memiliki nilai tertinggi sebesar 6.689 dan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 4.545. Jika dihitung dari tahun 2020 maka sudah mengalami penurunan sebesar 27,6% (Suara.com, 2021).

Pada tahun 2022 ketika terjadi pandemi COVID-19 dan maraknya tren *online delivery*, industri plastik dan kemasan justru mengalami kenaikan karena dibanjiri oleh investasi. Industri plastik diproyeksi menarik lebih banyak investasi sepanjang 2022, berbanding lurus dengan permintaan yang tinggi terhadap kemasan untuk layanan pesan antar. Sejalan dengan hal itu, kapasitas produksi pabrik plastik diyakini tumbuh hingga 25%. Permintaan industri plastik didorong oleh pergeseran pola konsumsi masyarakat ke arah belanja daring yang memicu penutupan gerai luring. Selain itu, produksi plastik yang berhubungan dengan farmasi dan kesehatan juga mengalami pertumbuhan di atas 20% (Lestari, 2022)

Adanya perkembangan perusahaan plastik dan kemasan tersebut tidak lepas dari peran investor. Perkembangan perekonomian Indonesia menjadi salah satu tolak ukur untuk investor melakukan investasi. Untuk melakukan investasi, seorang investor juga akan melihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut dilihat apakah kinerja keuangannya memiliki

keuntungan yang tinggi atau tidak karena selain perkembangan ekonomi, dalam melakukan investasi juga dipertimbangkan berbagai hal lain seperti harga saham.

Harga saham merupakan harga untuk pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham yang ditetapkan oleh perusahaan (Tetriani & Gurusinga, 2022). Pengaruh permintaan dan penawaran dapat membuat harga saham berubah. Harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan cenderung naik turun. Tingkat dividen tunai, rasio utang, nilai buku, tingkat laba suatu perusahaan dan laba perlembar saham merupakan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi harga saham. Analisis pada harga saham termasuk hal yang sangat penting karena berkaitan dengan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh, namun pengembalian saham sulit diprediksi secara langsung karena adanya perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar. Terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal, faktor eksternal dan teknikal. Dari ketiga faktor tersebut, faktor internal merupakan faktor yang paling berpengaruh yang ditunjukkan salah satunya melalui laporan keuangan (Desy Sulistiawati, herman Sjahrudin, 2019). Faktor internal yang mempengaruhi harga saham antara lain yaitu laba per lembar saham (*earning per share*).

Laba perlembar saham (*earning per share*) merupakan laba perusahaan yang dibagi dengan per lembar saham (Tetriani & Gurusinga, 2022). Nilai *earning per share* juga menjadi salah satu faktor penilaian yang digunakan oleh investor karena jika nilai *earning per share* meningkat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk kedepannya sehingga dapat mempengaruhi tingkat permintaan pada saham tersebut (Tetriani &

Gurusinga, 2022). Selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan utang dengan total ekuitas perusahaan (Lilie et al., 2019). *Debt to equity ratio* menunjukkan risiko perusahaan, apabila nilai *debt to equity ratio* tinggi maka penggunaan utang dalam memenuhi kewajiban lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan (Ekaristi & Apip, 2023). Berdasarkan teori sinyal, besaran nilai DER dapat memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek kinerja suatu perusahaan. Selain laba per lembar saham dan *debt to equity ratio*, harga saham juga dipengaruhi oleh *return on assets*.

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang ada (Shenurti et al., 2022). *Return on assets* merupakan kemampuan perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang digunakan (Vidiyastutik & Rahayu, 2021). *Return on assets* yang bernilai positif membuktikan bahwa total aset yang beroperasi mampu memberikan perusahaan keuntungan, sebaliknya jika bernilai negatif maka dari semua total aset yang digunakan akan membuat perusahaan mengalami kerugian (Tetriani & Gurusinga, 2022). Nilai *return on assets* yang tinggi mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi karena perusahaan memiliki peluang yang tinggi untuk meningkatkan modalnya (Andriani et al., 2022).

Adanya fenomena yang telah dipaparkan diatas membuat penulis tertarik sehingga mengambil judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Pada Tahun 2019-2022”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka di dapat rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia?
3. Apakah *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian dilakukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor plastik dan kemasan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor plastik dan kemasan di Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor plastik dan kemasan di Indonesia.

Kegunaan dari dilakukannya penelitian ini terbagi atas dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- Memberikan manfaat dan memberikan informasi mengenai perusahaan industri manufaktur sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia.
- Memberikan pembahasan dan menganalisis mengenai perhitungan tentang *return on assets*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan industri manufaktur sub sektor plastik dan kemasan di Indonesia.
- Memberikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perhitungan saham.

2. Secara Praktis

- Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menganalisis kinerja perusahaan, serta *return on assets*, *earning per share* dan *debt to equity ratio*.
- Bagi institusi, dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa.
- Bagi pihak lain, dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas latar belakang permasalahan tentang pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, serta *return on assets* terhadap harga saham termasuk rumusan permasalahan tujuan serta kegunaan dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membagikan uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini termasuk pasar modal, saham, laporan keuangan, serta membagikan uraian tentang masing-masing variabel yang mempengaruhi harga saham.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III mengulas metode penelitian yang digunakan peneliti. Tidak hanya itu, bab ini membagikan uraian tentang variabel *earning per share*, *debt to equity ratio*, serta *return on assets*. Dan berisi uraian tentang populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memaparkan objek penelitian, ialah perusahaan di subsektor plastik serta kemasan BEI dari tahun 2019 sampai 2022. Menampilkan mengenai permasalahan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab V mencakup kesimpulan serta saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun rekomendasi untuk kemajuan perusahaan dalam proses produksi.